

## BAB II

### FANTASI DALAM MUSEUM SENI RUPA

#### 2.1. Fantasi

Menjelaskan mengenai tinjauan teori tema fantasi yang menggambarkan beberapa jenis, proses, bahan serta beberapa manfaat .

##### 2.1.1. Pengertian

Fantasi yaitu :

- *Kemampuan daya jiwa untuk membentuk tanggapan – tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada dan tidak perlu sesuai dengan kenyataan .<sup>8</sup>*
- *Kemampuan mental untuk menggambarkan sesuatu hal atau situasi yang belum pernah ada atau tidak mungkin menjadi kenyataan .<sup>9</sup>*
- *Bentuk kesadaran yang terdapat antara proses yang biasa dan keberadaan kesadaran yang tak terkendali, pikiran lepas dari struktur kenyataan obyektif dan imajinasi memberikan penjelajahan yang bebas meskipun biasanya ditentukan oleh sedikit banyaknya dorongan bawah sadar, pertimbangan dan memori .<sup>10</sup>*
- *Gambar ( bayangan, rekaan ) di dalam angan – angan ; khayalan .<sup>11</sup>*

Imajinasi yaitu :

- *Proses membentuk bayang – bayang mental tentang obyek atau kejadian dalam kenyataan yang tidak tampil atau dalam angan – angan .<sup>12</sup>*

---

<sup>8</sup> Dakir, Prof. Dasar – Dasar Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta 1993, Pustaka Pelajar . Hal 64 .

<sup>9</sup> Anthony Antoniades, Poetics of Architecture, Van Nostrand Reinhold Book Company Inc. 1995 . Hal 9 .

<sup>10</sup> Grolier Enciclopedia of Knowledge no. 7 .

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Depdikbud Balai Pustaka 1994 . Hal 240 .

Imajinatif yaitu : → *Bersifat khayal ; penuh daya khayal ; imajiner yaitu hanya terdapat dalam angan – angan ( bukan sebenarnya )*.<sup>13</sup>

Emosi yaitu : → *Luapan perasaan yang berkembang ; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis ( seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subyektif )*.<sup>14</sup>

Emosi Imajinatif : → *Luapan perasaan akan sesuatu yang bersifat khayal* .

Jadi fantasi ini ada dengan tidak perlu mengamati lebih dahulu, artinya bahwa adanya fantasi tersebut tidak perlu harus didahului oleh suatu rangsang tertentu sehingga seseorang baru mereaksi untuk membuat fantasi .

Berfantasi atau berkhayal adalah suatu tindakan manusia yang sangat bebas dalam alam imajiner . Kebebasan tersebut juga tidak perlu disertai pertanggungjawaban oleh karenanya pekerjaan mengkhayal sangat ringan .

Orang yang sedang mengalami kekecewaan atau kegagalan dalam kenyataan maka salah satu usaha yang paling murah dan gampang adalah memuaskan niatnya dalam alam imajiner yaitu “ nglamun “ ( dari asal kata kalamun = andai kata ) .

### **2.1.2. Terjadinya Fantasi**

Fantasi itu terjadi karena adanya kemampuan daya jiwa untuk membentuk tanggapan baru dimana pembentukan tersebut dibantu oleh tanggapan yang telah ada dan tanggapan yang terbentuk tidak perlu sesuai dengan realita .<sup>15</sup> Proses terjadinya tidak perlu didahului dengan latihan khusus tetapi begitu kita berkeinginan untuk melamun, maka seketika lamunan yang dikehendaki terjadi . Bahkan dengan tanpa sengaja kita sudah berada pada alam lamunan .

Membentuk tanggapan baru yang bentuknya sangat bebas tergantung pada kehendak kita, sehingga kadang – kadang sebentar berubah dan bahkan lenyap dari kesadaran tetapi timbul kembali seketika . Tentunya saja bentukan tersebut akan lebih sempurna kalau dibantu oleh tanggapan – tanggapan yang telah ada sebab dalam proses ini akan terjadi berbagai variasi dan kombinasi antara tanggapan yang satu dengan yang lainnya . Jadi makin banyak tanggapan seseorang makin banyak pula

---

<sup>12</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia No. 7 . Hal 38 .

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Depdikbud Balai Pustaka 1994 . Hal 325 .

<sup>14</sup> Ibid . Hal 228 .

<sup>15</sup> Dakir, Prof. Op – cit .

Menurut J. Linschoten fantasi tidak menciptakan khayalan dari ketiadaan tak ada ulangan atau antisipasi tetapi imajinasi dengan adanya pemberian bentuk secara khayal oleh orang maka berubahlah bahan tersebut .<sup>16</sup> Sesuai dengan pendapat aliran Gestalt bahwa fantasi terjadi karena adanya daya jiwa untuk menciptakan yang mula – mula berupa skema yang kurang jelas kemudian skema tersebut diisi oleh berbagai tanggapan yang telah ada dengan bebas . jadi fantasi dapat terjadi secara :<sup>17</sup>

1. Tidak disadari, yaitu prosesnya sangat bebas, berubah, tidak dengan pimpinan .
2. Disadari, yaitu proses terbentuknya dengan bantuan pimpinan atau tuntunan pribadi atau bantuan orang lain, pikiran dan kemauan .

### 2.1.3. Hubungan Fantasi dan Imajinasi

Fantasi berada didalam dunia angan – angan serta dunia mimpi yang sangat sedikit sekali untuk membentuk kenyataan, sedangkan imajinasi sebagai keberadaan yang awal merupakan kemampuan pikiran untuk melihat apa yang ada disana, untuk merasakan kenyataan, untuk kembali membentuk dan mengulanginya kembali, juga tidak memberikan kelahiran baru untuk apa yang telah ada disana .<sup>18</sup>

Fantasi yang berada dalam alam mimpi, khayalan atau sebuah angan lahir dari beberapa pengalaman yang dibayangkan . Apabila difertilisasi atau dipupuk dengan imajinasi yang merupakan kemampuan untuk membayangkan sesuatu yang terjadi, maka fantasi dan imajinasi secara bersamaan membantu menciptakan hal baru menuju kenyataan .<sup>19</sup> Fantasi dan imajinasi memiliki persamaan untuk membayangkan sesuatu guna menjadi kenyataan yang tergantung dari bahan tolak ukurnya .

Fantasi dan imajinasi penting untuk dimiliki seniman dimana karya – karyanya adalah wujud dari fantasi yang kemudian orang lain dituntun memasuki kedalam fantasinya melalui gairah atau emosi imajinasi pengamat .

---

<sup>16</sup> J. Linschoten, Pengantar Ilmu Jiwa, Demmars 1982 .

<sup>17</sup> Dakir, Prof. Op – cit . Hal 65 .

<sup>18</sup> Anthony Antoniades, Poetics of Architecture, Van Nostrand Reinhold Book Company Inc. 1995 . Hal 10 .

<sup>19</sup> Ibid .

#### 2.1.4. Macam fantasi

Berdasarkan proses terjadinya maka macam fantasi adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Kalau proses terjadinya tidak disadari maka terjadilah fantasi sembarangan yang fungsinya hanya untuk berekreasi bagi yang bersangkutan .
2. Kalau prosesnya disadari maka terjadilah :
  - a) Fantasi mencipta, yang dapat menghasilkan berbagai aspek kebudayaan, tari – tarian, lukisan, patung, ukir – ukiran dan berbagai pendapat baru .
  - b) Fantasi tuntutan, yaitu berdasarkan hasil mencipta atau hasil karya orang lain misalnya : membaca cerita, melihat lukisan, mendengarkan lagu dan sebagainya, yang dalam hal ini si pengamat diajak menurut fantasi si pencipta .

#### 2.1.5. Bahan Fantasi

Berfantasi mungkin sangat dikenal dalam bentuk lamunan atau angan – angan yang acap kali merupakan harapan yang ingin dipenuhi .<sup>21</sup> Fantasi hanya ada dalam pikiran dimana mimpi dan khayalan adalah sebagai bagian dalam berfantasi .<sup>22</sup>

Bahan khayalan dapat diambil dari waktu yang lampau, sekarang atau yang akan datang dimana terjadi penggambaran yang merupakan pengharapan, keinginan, kekhawatiran dan berbagai bayangan optimis maupun pesimis .<sup>23</sup> Jadi fantasi sendiri merupakan suatu keadaan yang menggambarkan harapan atau cita – cita, kekhawatiran, optimisme dan pesimisme .

Dalam dimensi yang lalu orang dapat membayangkan kembali masa – masa jayanya, rasa kekecewaannya yang kadang – kadang dibarengi dengan rasa bangga atau penyesalan .

#### 2.1.6. Manfaat Fantasi

Fantasi memiliki makna atau arti bagi seseorang yaitu :<sup>24</sup>

1. Sebagai pernyataan “ ego defence “, sehingga dapat sekedar meringankan beban yang dihadapi dalam alam nyata .

---

<sup>19</sup> Ibid .

<sup>20</sup> Dakir, Prof, Op – cit . Hal 66 .

<sup>21</sup> Grolier Enciclopedia of Knowledge no. 7, Op – cit .

<sup>22</sup> Anthony Antonides, Op – cit . Hal 9 .

<sup>23</sup> Dakir, Prof, Op – cit .

<sup>24</sup> Ibid . Hal 67 .

2. Fantasi dapat memungkinkan diri untuk mengalami kehidupan pribadi orang lain .
3. Dapat mengikuti cita – cita orang lain .
4. Dapat mengagumi atau merendahkan ciptaan orang lain .
5. Dapat membuat harapan yang optimis maupun yang pesimis terhadap hari depan .

## **2.2. Fantasi Dalam Seni**

Menjelaskan kaitan fantasi dengan seni yang menggambarkan penerapannya .

### **2.2.1. Peranan Fantasi**

Fantasi memiliki peranan dalam hal mencipta seperti yang dapat menghasilkan beberapa aspek kebudayaan seperti seni ( seni lukis, seni patung, seni tari, seni pertunjukan, sastra, musik ) yang memiliki fungsi menuntun hasil karyanya untuk diajak menyelami alam seniman .

Seluruh hasil karya seni pada umumnya adalah hasil fantasi dengan misi sebagai penuntun, tetapi ada pula yang menggunakan fantasi sebagai konsep utama dalam aliran seni ( antara lain Surrealisme ) yang gaya dan penggambarannya berdasarkan pada alam yang tidak nyata atau dunia mimpi . Fantasi tersebut memiliki peranan dan juga prinsip yang dapat digunakan dalam karya seni : <sup>25</sup>

- Fantasi khayalan dengan menguraikan ruang yang tidak nyata dan melepaskan struktur imajinasi yang sejalan dengan hubungan personal dan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya .
- Gambaran fantasi menghadirkan keberadaan emosional dari pada penerapan teknik . Tetapi beberapa artistic fantasies memiliki maksud yang utopian .
- Surrealisme menerapkan gambaran fantastik bertujuan untuk mengejutkan pengamatnya . Kejutan diyakini untuk memiliki pengaruh edukatif yang mengharuskan pengamat untuk kembali mengatur persepsi yang biasa dalam pengalaman berkarya .
- Teknik yang digunakan oleh Salvador Dali yaitu gambaran yang dipotong dan terdistorsi, kontras yang kuat dari cahaya dan bayangan ditambah model yang ditambahkan pada ilusi bentuk fantastik, skala yang besar

---

<sup>25</sup> Feldman, Edmund Burke, Art As Image And Idea, Prentice – Hall Inc. New Jersey 1967 . Hal 204 .

sekali terhadap kontrol subyek, artifisial menjadi natural atau organik menjadi anorganik .

Prinsip – prinsip yang dapat menuntun fantasi antara lain : <sup>26</sup>

1. Deformasi, yaitu proses pembentukan kembali melalui :
  - Distorsi, dengan cara dibiaskan, diperpanjang, morphing .
  - Distilisasi, digayakan dengan penambahan elemen atau ornamen .
  - Destruksi, yaitu dirusak atau diuraikan kembali .
  - Simplifikasi, yaitu melakukan penyederhanaan .
2. Ilusi, yaitu kesan sensorik yang seolah – olah . Merupakan pengalaman pengamatan atau kesan sensorik yang tidak sesuai dengan situasi obyektif .

### 2.2.2. Tolak Ukur Fantasi

Fantasi merupakan suatu penggambaran akan pengharapan, kekhawatiran, bayangan optimis dan bayangan pesimis . <sup>27</sup> Gambaran akan adanya sebuah harapan atau cita – cita, kekhawatiran, bayangan optimis dan pesimis adalah sebagai berikut :

#### 2.2.2.1. Harapan

Harapan memiliki arti keinginan, cita – cita atau angan – angan supaya menjadi kenyataan, berharap keinginan supaya terjadi . <sup>28</sup>

Menurut Bambang Krisna Murthi dalam Cakrawala Masa depan Citra Kebudayaan bahwa wujud harapan kehidupan manusia tercermin dalam citra kebudayaan masa depan yang normal positif jelas menggambarkan kehidupan dan penghidupan dalam kerangka kebudayaan kemanusiaan yang benar yaitu dunia akan mengalami citra kebersamaan manusiawi yang berdasarkan kemerdekaan atau kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan . <sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Dialog Seni dengan Bapak Wardoyo Sugianto, Dosen / Staff Pengajar Fakultas Seni Rupa Institut seni Yogyakarta . Tanggal 15 Oktober 2000 .

<sup>27</sup> Dakir, Prof, Dasar – Dasar Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta 1993 . Pustaka Pelajar . Hal 66 .

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Depdikbud Balai Pustaka 1994 .

<sup>29</sup> Bambang Krisna Murthi, Cakrawala Masa Depan Citra Kebudayaan, PT Pembimbing Masa 1991 . Hal 162 – 163 .

Selain itu citra kebudayaan masa depan semakin bersumber pada tuntutan hati nurani manusia bersama yang sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan serta kebebasan.<sup>30</sup>

Citra kebudayaan masa depan adalah selaras dan serasi dengan hidup dan kehidupan sebagai rahmat Tuhan Yang Maha Esa.<sup>31</sup> Keselarasan antara makrokosmos dan mikrokosmos, antara manusia dengan alam yang turut membentuk sebuah dunia, sehingga harapan merupakan wujud perjalanan akhir yang kritis dimana makin jelasnya kerangka kaitan masyarakat kebersamaan yang menyatu antara manusia alam dan tuhan.

Harapan menurut penulis mengenai kehidupan manusia adalah *keinginan atau cita – cita terciptanya dunia yang damai, dimana manusia mencapai kebebasan ( bebas dari batas – batas yang mengaturnya ), serta semua manusia didunia dapat bersatu baik dengan alam maupun dengan dirinya sendiri ( selaras )*.

#### 2.2.2.2. Kekhawatiran

Kekhawatiran berasal dari kata Khawatir yang berarti takut ( gelisah, cemas ) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti, ditambah awalan - ke dan akhiran - an menjadi kekhawatiran memiliki arti perasaan khawatir, ketakutan.<sup>32</sup>

Menurut Bambang Krisna Murthi kekhawatiran timbul akibat pemutarbalikan serta penyimpangan arah tuntutan hati nurani manusia yang murni, dengan berupaya untuk mengacaukan tuntutan hati nurani yang menuntut kebersamaan, kejujuran dan ketulusan, keseimbangan alam dan kehidupan, peningkatan kebutuhan fisik dan non fisik, serta pemanfaatan karya budaya ilmu dan teknologi yang sesuai dan selaras dengan kemanusiaan.<sup>33</sup> Apabila orang menyorot pemutarbalikan dan penyimpangan arah terhadap harapan hati nurani maka orang dapat menjadi cemas dan was – was, serta penuh kekhawatiran menatap nasib masa depan.<sup>34</sup>

Ketimpangan dan kesenjangan kesejahteraan misalnya dapat mengganggu rasa keadilan serta mendorong dipertanyakan secara tajam tentang sebab – sebab yang menghasilkannya, siapa yang sebenarnya menyebabkan hal itu dan karena apa hal

<sup>30</sup> Ibid .

<sup>31</sup> Ibid .

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Depdikbud Balai Pustaka 1994 .

<sup>33</sup> Bambang Krisna Murthi, Cakrawala Masa Depan Citra Kebudayaan, PT Pembimbing Masa 1991. Hal 138 .

yang timpang dan senjang itu terjadi .<sup>35</sup> Ketimpangan dan kesenjangan yang merugikan kebersamaan dunia itu bertentangan dengan desakan untuk perlunya keseimbangan alam dan kehidupan kemanusiaan, sedangkan orang akan mempertanyakan apa yang menyebabkan kemanusiaan masih saja dibayangi oleh ketakutan dan kekhawatiran, kekerasan serta sengketa peperangan, padahal karya budaya manusia sudah semakin canggih sehingga dapat memberi manfaat pada semua .<sup>36</sup>

Sehingga kekhawatiran yang muncul sebagai sikap reaktif negatif yang bertujuan dengan tata rekayasa yang menghendaki adanya ketimpangan dan kesenjangan yang merusak kebersamaan dan menjauhi perikeadilan dan perikemanusiaan, selain itu kegelapan reaktif negatif membawakan gambaran non manusiawi, perbuatan yang menjurus pada bahaya kehancuran dan kemusnahan dunia serta mengubah citra kemanusiaan dengan dominasi kekuasaan terhadap kehidupan dan pengrusakan alam dengan eksploitasi manusia atau mungkin ciptaan manusia imperialistik yang bukan manusia lagi .<sup>37</sup>

Kekhawatiran menurut penulis menggambarkan *harapan kemanusiaan yang dibayangi oleh ketakutan sebagai akibat dari ketimpangan dan kesenjangan yang disebabkan oleh penyimpangan dan pemutarbalikan usaha untuk mewujudkan harapan kemanusiaan yang merdeka atau bebas, bersatu, damai serta selaras .*

### 2.2.2.3. Bayangan Optimis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Optimis berarti orang yang selalu berpengharapan ( berpandangan ) baik dalam menghadapi segala hal, Optimisme berarti suatu pahan ( keyakinan atau kepastian ) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal, optimistis berarti bersifat optimis penuh harapan tetapi dengan usaha .<sup>38</sup>

Menurut Bambang Krisna Murthi gambaran optimis merupakan tujuan memilih jalan perkembangan normal positif menuju terwujudnya kerangka kaitan masyarakat kebersamaan butuh sikap budaya integral kemanusiaan sebagai syarat

---

<sup>34</sup> Ibid .

<sup>35</sup> Ibid . Hal 140 .

<sup>36</sup> Ibid .

<sup>37</sup> Ibid . Hal 162 .

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Depdikbud Balai Pustaka 1994 .



untuk mengawali langkah dan perbuatan memasuki proses peningkatan berdasarkan kebangkitan kesadaran . Bentuk terapannya adalah memasuki masa transisi dari keadaan lama menuju pada keadaan yang makin meningkat, sebagai langkah yang disesuaikan pada arah yang benar .<sup>39</sup>

Usaha untuk mewujudkan harapan kemanusiaan dibarengi oleh rintangan yang kontradiktif . Meningkatnya kepekaan terhadap ikhwal yang berkaitan dengan kemanusiaan itu sebenarnya disebabkan oleh dua hal yang telah semakin berkembang di dunia yaitu :<sup>40</sup>

1. Dorongan tuntutan hati nurani manusia yang makin tajam dan karena itu dapat mendorong hal yang kedua yaitu .
2. Semakin tajamnya kontradiksi perkembangan normal positif yang berhadapan dengan yang reaktif negatif .

Sehingga bayangan atau gambaran optimis menjelaskan usaha – usaha manusia untuk mewujudkan cita – cita atau harapan kemanusiaan melalui kepastian dan dengan usaha mengatasi segala sesuatu yang mengaburkan tujuan semula dengan tantangan sebagai suatu multikompleksitas .<sup>41</sup>

Gambaran optimis menurut penulis yaitu *harapan kemanusiaan yang akan terwujud menuntut kepastian usaha untuk mengatasi rintangan yang kontradiktif dengan arah yang benar atau pasti* .

#### 2.2.2.4. Bayangan Pesimis

Pesimis adalah orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik ( khawatir kalah, rugi, celaka dan sebagainya ), pesimisme adalah suatu paham yang beranggapan atau memandang segala sesuatu dari sudut buruknya saja, sedangkan pesimistis artinya bersikap atau berpandangan sebagai pesimis, bersikap tidak mengandung harapan baik ( sikap ) ragu akan kemampuan atau keberhasilan suatu usaha .<sup>42</sup>

Usaha – usaha untuk mewujudkan harapan kemanusiaan tidak terlepas dari tantangan atau rintangan reaktif negatif yang berusaha melemahkan optimisme . Tantangan yang kompleks dan dimensional itu sering dapat mengacaukan semangat

---

<sup>39</sup> Bambang Krisna Murti. Op – cit. Hal 139 .

<sup>40</sup> Ibid . Hal 140 .

<sup>41</sup> Ibid .

bahkan niat untuk mewujudkan dunia yang lebih sejahtera .<sup>43</sup> Seolah - olah perkembangan yang non manusiawi telah merupakan gambaran pesimistik yang terpampang oleh kemunduran kebudayaan masa depan dan tidak ada jalan keluar yang diharapkan .<sup>44</sup>

Tekanan pesimistik ini justru semakin juga merupakan salah satu bagian dorongan dan kemunduran itu sendiri karena dapat mendasari kelemahan fatal terhadap sikap budaya, sehingga gambaran sikap fatal ini adalah kecemasan yang makin mencekam didalam “ rimba belantara “ yang gelap tanpa celah harapan satupun .<sup>45</sup>

Menurut penulis bayangan optimis yaitu *keraguan* ( tidak ada kepastian atau keyakinan ) yang *mengacaukan usaha* untuk mewujudkan harapan kemanusiaan, sehingga tidak ada jalan keluar yang diharapkan .

### 2.3. Tinjauan Seni

Menguraikan pengertian tentang seni beserta nilai - nilai yang diungkapkan .

#### 2.3.1. Pengertian Seni

Seni adalah, pertama merupakan ungkapan, kedua merupakan jiwa, perasaan, dan suasana hati yang diungkapkan . Beberapa penulis dan pemikir seni menggunakan istilah lain seperti komunikasi ( communication – Tolstoy ), perwujudan ( objectification – Santayana ), penjelmaan ( embodiment – Bosanquet dan Reid ), dan simbolisasi ( symbolization – Langer dan Arnheim ) .<sup>46</sup>

Sejumlah ahli estetika berpendapat bahwa *ungkapan* seni tidaklah berarti *ungkapan diri* ( self expression ), seniman mengungkapkan *bukan perasaannya sendiri, tetapi apa yang ia ketahui tentang perasaan manusia* .<sup>47</sup> Hampir semua ahli estetika membedakan perasaan yang sekedar meluap atau membanjir, yang tidak mempunyai arti dalam seni, dan ungkapan artistik yang berasal dari kualitas, citra

---

<sup>42</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Depdikbud Balai Pustaka 1994 .

<sup>43</sup> Bambang Krisna Murthi, Cakrawala Masa Depan Citra Kebudayaan, PT Pembimbing Masa 1991 . Hal 147 .

<sup>44</sup> Ibid . Hal 147 .

<sup>45</sup> Ibid .

<sup>46</sup> Agus Sachari, Seni, Desain Dan Teknologi, Penerbit Pustaka Bandung 1986 . Hal 142 .

<sup>47</sup> Ibid .

jiwa, atau intisari perasaan . Dengan ungkapan diartikan sebagai usaha untuk membuat obyek yang bernilai ungkap, sehingga obyek yang seluruhnya tidak bersifat ungkap tidak bisa disebut karya seni .<sup>48</sup>

Segi jiwa yang diungkapkan dalam seni seperti Maritain pada *intelek*, Santayana pada *kesenangan*, Groce dengan *intuisi*, Nietzsche dan Sigmund Freud melalui *hasrat dan tidak sadar*, Schiller pada *permainan imajinasi*, Bosanquet dan Dewey pada *jiwa sebagai keseluruhan organ* .<sup>49</sup> Ungkapan nilai – nilai seni ada yang bersifat subyektif ( fungsi seni sebagai ekspresi dan pengolah perasaan ) maupun obyektif ( fungsi seni sebagai kualitas realita yang jelas dan nyata ) bahwa karya seni itu bukan sekedar laporan tentang fakta – fakta, melainkan proyeksi dan inspirasi, emosi, preferensi, apresiasi, atau kesadaran akan nilai dari pembuatnya ( seniman ) . Seni adalah bahasa spiritual yang mengungkapkan penilaian, lebih daripada memformulasikan deskripsi – deskripsi obyektif .<sup>50</sup>

### 2.3.2. Masyarakat Apresiasi

Seni mempunyai sifat komunal yaitu keindahan diciptakan hanya dalam proses komunikasi dimana hasil orisinal pribadi menjadi milik umum ... Seorang pencipta harus melepaskan untuk menemukan dirinya, melepaskan intuisi subyektif untuk mendapatkannya kembali sebagai bentuk obyektif .<sup>51</sup>

Seni adalah cara yang tepat untuk memasyarakatkan dunia apresiasi dengan menyampaikan hal yang tak tersampaikan ( by communicating the incommunicable ), seni menciptakan masyarakat apresiasi untuk melengkapi masyarakat penafsiran ilmiah seperti halnya obyektifitas ilmu menunjukkan pengenalan duniawi ( common world ) obyek yang diuraikan, sifat komunikatif seni menunjukkan ego sosial suatu dunia batin dari apresiasi nilai .<sup>52</sup>

Apresiasi atau penilaian melibatkan abstraksi dan kesegaran pengalaman langsung yang menyala didalam jiwa lewat imajinasi, sehingga tidak hanya macam deskripsi dari apresiasi kita tetapi juga ungkapan imajinatif dari apresiasi lewat seni .<sup>53</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid . Hal 144 .

<sup>49</sup> Ibid . Hal 146 .

<sup>50</sup> Ibid . Hal 148 – 149 .

<sup>51</sup> Gregory Vlastos, *The Religious Foundation of Democracy, Fraternity, and Equality*, *Journal Of Religion*, Vol . 22, 1942 .

<sup>52</sup> Agus Sachari . *Op – cit* . Hal 151 .

<sup>53</sup> Ibid . Hal 153 .

## 2.4. Obyek Seni

Menguraikan obyek yang diangkat yaitu senirupa dengan beberapa perwujudan atau macam karya – karyanya beserta keistimewaannya .

### 2.4.1. Pengertian Dan Jenis Seni Rupa

Senirupa adalah seni visual yang bisa dilihat yang secara antropologis maupun etnologis merupakan hasil kebudayaan .<sup>54</sup> Wujud visual yang bisa dilihat dalam seni rupa antara lain yang bersifat nonverbal seperti garis, warna, tekstur, komposisi dan lain sebagainya serta unsur – unsur verbal dalam senirupa adalah obyek – obyek yang dilukiskan atau dipahatkan seperti obyek manusia, binatang, pohon, rumah, alam dan lain sebagainya .

Senirupa dapat dibagi menjadi beberapa bidang atau jenis antara lain :<sup>55</sup>

1. Fine Art, yaitu seni yang bertujuan untuk ekspresi pribadi seniman . Wujudnya antara lain secara dua dimensi seperti Lukisan, secara tiga dimensi seperti patung . Perkembangan dari historis menunjukkan adanya berbagai perubahan dari masa lalu hingga saat ini seniman ada yang kurang dapat mewujudkan karya seni rupa melalui dua dimensi maupun tiga dimensi melalui multi dimensi dengan tidak membatasi materi maupun ruang gerak seperti pada masa lalu seperti :
  - Instalasi, yaitu seni yang tidak terbatas pada materi 2 dimensi maupun 3 dimensi saja melainkan dapat ditata menurut komposisi yang dapat melibatkan gerak dan suara atau multi dimensi .
  - Happening Art, yaitu seni yang melibatkan penonton seperti yang diwujudkan melalui jejaknya maupun pengunjung itu sendiri merupakan obyek seni .
  - Performance Art, yaitu seni yang melibatkan manusia yaitu manusia mempertontonkan ekspresinya lewat tubuh yang dicat maupun dibungkus kain .
  - Environmental Art, Yaitu seni yang diletakkan ditanah atau dilingkungan yang bertujuan untuk memberi daya tarik lingkungan setempat seperti diletakkan dibawah pohon atau dihamparan padang pasir / gurun maupun perkotaan . Wujudnya antara lain melalui land art .

---

<sup>54</sup> Dialog Seni dengan Bapak Wardoyo Sugianto, Dosen / Staff Pengajar Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .

<sup>55</sup> Ibid .

- Dan lain sebagainya .
- 2. Applied Art, yaitu seni yang memiliki tujuan tertentu yang berguna antara lain seperti produk – produk grafis promosi, arsitektur, desain interior dan lain sebagainya .
- 3. Craft Art atau kria seni, yaitu seni kerajinan tangan yang wujudnya antara lain
  - Bersifat fine art yaitu merupakan benda tunggal bukan hasil dari suatu produksi massal seperti keris, gamelan .
  - Bersifat Kria Produk yaitu merupakan benda produksi massal .

Seni rupa memiliki beberapa kelebihan antara lain : <sup>56</sup>

1. Berwujud yaitu, tidak bersifat momentum atau sesaat yang dapat dinikmati dalam jangka waktu yang lama .
2. Melibatkan disiplin seni lainnya sebagai perkembangan wacana baru .
3. Akrab dengan publik yaitu timbul memori bagi pengamat seni ( lebih mudah terekam ) .

#### **2.4.2. Fungsi Museum Seni Rupa**

Museum seni memiliki beberapa fungsi antara lain : <sup>57</sup>

1. Mendokumentir barang – barang yang disajikan agar tidak sampai punah karena mengandung nilai – nilai historis dengan berbagai perkembangan dan revolusi .
2. Preservasi atau perlindungan dan konservasi atau pemeliharaan benda seni .
3. Pendidikan antara lain :
  - Peningkatan kesadaran seni melalui nilai – nilai historis berkaitan dengan ilmu pengetahuan mengenai masalah – masalah ideo plasis ( konsep – konsep, ide serta filsafat dasar lahirnya suatu wujud seni ) .
  - Fisiko Plastis berkaitan dengan materi – materi fisik yang disusun seperti bahan cat warna maupun tekstur .
4. Memberi wawasan kebudayaan bagi publik dengan cara memperbandingkan, serta melihat koleksi – koleksi .
5. Memberikan gambaran perkembangan historis dari masa lalu, sekarang maupun yang akan datang .

---

<sup>56</sup> Dialog Seni dengan Bapak Wardoyo Sugianto, dosen / staff pengajar Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .

<sup>57</sup> Ibid .

### 2.4.3. Koleksi Museum Seni Rupa

Koleksi – koleksi yang ada dalam museum seni rupa antara lain :<sup>58</sup>

1. Koleksi tetap yaitu, koleksi – koleksi masterpiece yang dihasilkan oleh kebudayaan atau perkembangan sejarah lampau . Seperti karya – karya Rembrant Van Rijn maupun Vincent Van Gogh dan lain sebagainya .
2. Koleksi tidak tetap yaitu, koleksi dari seni rupa yang sedang berkembang saat ini biasanya bersifat kontemporer atau bisa diganti – ganti obyeknya . seperti instalasi, seni video dan lain sebagainya .

Benda – benda seni rupa yang dipamerkan dapat dikategorikan menurut perkembangan historis antara lain :<sup>59</sup>

1. Pra modern / tradisional / klasik yaitu benda seni yang mempunyai ide plastis menurut perkembangan kurun waktu sebelum revolusi industri . seperti tradisionalisme, barok dan roccoco, romantisme ( perasaan ) .
2. Modern yaitu, benda seni pasca revolusi industri . Seperti impresionisme ( menonjolkan kesan ), post impresionisme ( kesan dengan sedikit ekspresi ), ekspresionisme ( ekspresi jiwa ), kubisme ( geometri dimensi waktu ), fauvisme ( kebebasan / analog binatang liar ), futurisme ( obyek dalam gerak ), purist ( geometri murni ), konstruktivisme ( konstruksi elemen geometris ), dadaisme, maupun surrealisme ( fantasi sadar maupun tidak sadar ) .
3. Kontemporer yaitu, benda seni yang berkembang saat ini maupun yang akan berkembang dimasa yang akan datang .

### 2.4.4. Kenyamanan dan Finansial Museum Seni Rupa<sup>60</sup>

Untuk mendukung kenyamanan pengunjung di dalam museum seni rupa maka diberikan fasilitas fungsi rekreasi seperti kantin serta beberapa rest area dengan tempat duduk .

Segi finansial museum seni rupa bertujuan untuk meningkatkan inkam atau pemasukan melalui promosi yang menjadi daya tarik pengunjung dengan fasilitas souvenir shop yang menyediakan replika – replika benda seni, fashion, poster maupun poscard .

---

<sup>58</sup> Ibid .

<sup>59</sup> Ibid .

<sup>60</sup> Ibid .

## 2.5. Kajian Museum

Museum adalah bangunan yang digunakan untuk penyimpanan dan penginformasian obyek yang mempunyai nilai – nilai sejarah, bersifat antik, dan lain – lain .<sup>61</sup>

Museum di dalamnya terdapat tiga kelompok kegiatan yaitu preservasi dan konservasi, penginformasian ke publik serta pendukung ( Hunt 1980 ) .<sup>62</sup> Pelaku kegiatan di dalam museum adalah administrasi, kurator, laboran, dokumentator, ahli pameran, bagian edukasi sebagai pengelola museum dan pengunjung museum .<sup>63</sup>

Pewadahan kegiatan yang ada di dalam museum antara lain :

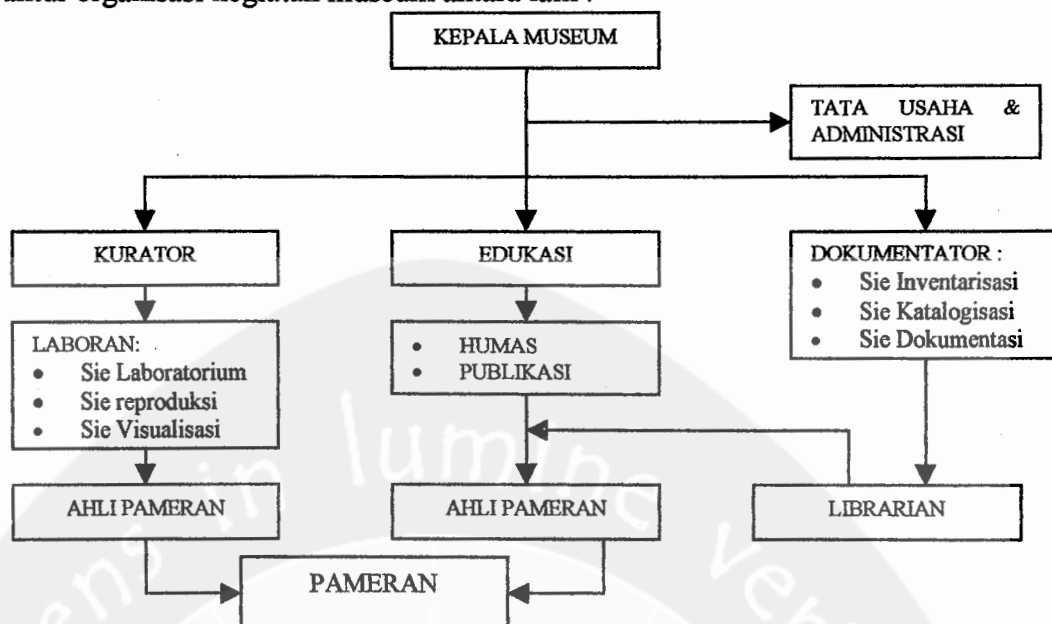
PELAKU	KEGIATAN	MACAM KEGIATAN	RUANG
Pengelola ( direktur, bagian umum dan administrasi )	PRESERVASI DAN KONSERVASI	Pengelolaan pengunjung dan staff	Kantor ( rg direktur, staff, administrasi dan bagian umum )
Kurator		Mengumpulkan, mencatat, meneliti	Laboratorium kering ( dibantu dengan dokumentasi serta literatur )
Laboran		Memproduksi, merawat, persiapan visualisasi obyek	Laboratorium basah ( dibantu dengan peralatan fisika maupun kimia ), gudang
Dokumentator dan ahli pameran		Mendokumentasikan, inventarisasi, katalogisasi, menata pameran / display obyek	Ruang dokumentasi dan inventarisasi, ruang pamer, gudang
Librarian		Edukatif / penerangan, perpustakaan	Audiovisual, perpustakaan
Pengunjung & Seniman	INFORMASI KE PUBLIK	Orientasi	Hall, audiovisual
		Istirahat	Rest area dengan pendukung seperti coffee shop maupun kantin
		Pergerakan	Ruang sirkulasi
		Pengamatan	Ruang pamer
		Studi, seminar, penerangan	Perpustakaan, audiovisual dan seminar
		Pertunjukan	Ruang pamer, workshop
Staff	PENDUKUNG	Rekreatif	Cafeteria maupun coffee shop, kantin dan souvenir shop
		Service	Wc, Kamar mandi, gudang, parkir

<sup>61</sup> ..., Concise Oxford Dictionary .

<sup>62</sup> William Dudley Hunt, Encyclopedia of American Architecture, 1980 . Hal 375 .

<sup>63</sup> Amir Sutarga, Persoalan Museum Di Indonesia, Direktorat Museum ditjen Kebudayaan Depdikbud Jakarta, 1971 . Hal 62 .

Struktur organisasi kegiatan museum antara lain : <sup>64</sup>



### 2.5.1. Karakteristik Pengunjung Museum

Pengunjung yang datang di dalam museum mempunyai karakteristik antara lain : <sup>65</sup>

- Sebagian besar pengunjung baru pertama kali mengunjungi museum dan masih asing dengan lingkungannya .
- Kedatangannya di museum karena motifasi sendiri yang merupakan kunjungan pertama juga merupakan kunjungan terakhir .
- Pengunjung di dalam ruang museum dan ruang pamer sering kali menanggapi pesan – pesan yang dikandung secara non – captive ( bebas ), beragam, pola pergerakan yang bebas, dalam waktu yang cepat, secara sukarela mencari informasi sendiri dan dilelahkan secara fisik oleh koleksi yang ada .
- Sebagian besar pengunjung datang dengan ditemani oleh seorang atau sendirian, walaupun pengunjung merupakan bagian dari group, kelompok, guide tour .

### 2.5.2. Pengaruh Ruang Terhadap Perilaku Pengunjung Museum

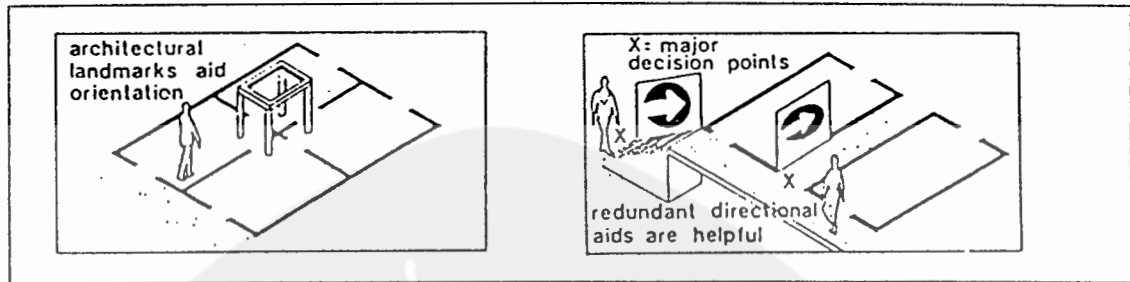
Perilaku pengunjung museum antara lain dapat dilihat menurut kata kunci berikut ini : <sup>66</sup> orientasi, kelelahan museum, memilih rute, aliran lalu – lintas / pergerakan, kejenuhan galeri dan objek, jangkauan pergerakan, pengalih dan penarik perhatian melalui gambar berikut ini :

<sup>64</sup> Ibid .

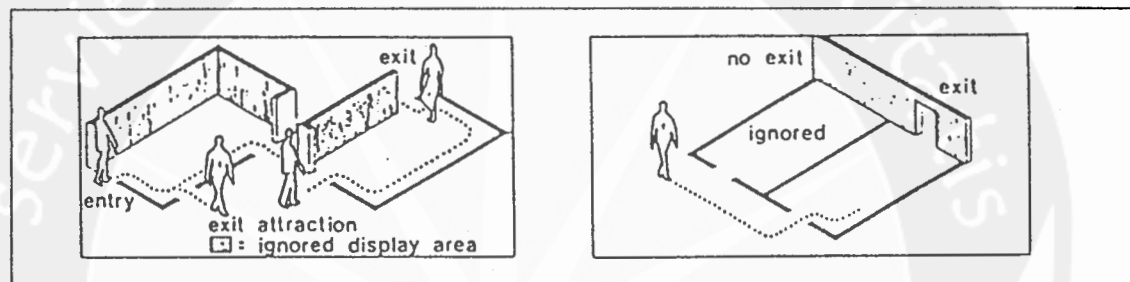
<sup>65</sup> Ibid . Hal 20 .



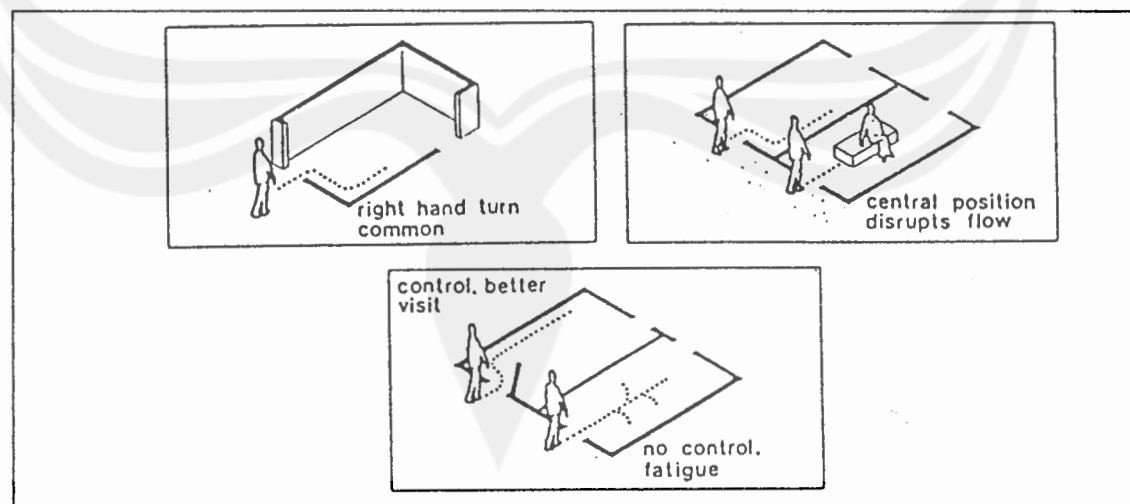
1. Terhadap orientasi, memerlukan orientasi fisik yang berwujud landmark sebagai tata informasi agar tidak terjadi kelelahan dalam bentuk informasi tatanan fisik museum seperti peta, pewarnaan lantai maupun informasi tertulis .



2. Terhadap pemilihan rute, pengunjung mengambil rute yang paling pendek antara pintu masuk dan keluar gallery . Selain itu pengunjung tidak akan memasuki ruang gallery yang tidak memiliki pintu keluar atau memiliki pintu keluar tetapi tidak jelas .

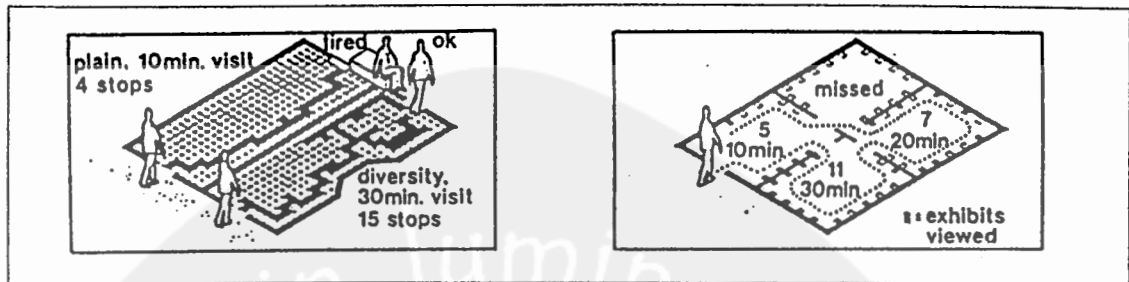


3. Terhadap aliran pergerakan, Aliran pergerakan pengunjung mengalir dari kanan ke kiri . Penempatan sculpture, rest area atau obyek lain ditengah gallery akan mengganggu aliran pergerakan . Ruang gallery yang memiliki kontrol aliran pergerakan membentuk lingkungan yang baik untuk dikunjungi .

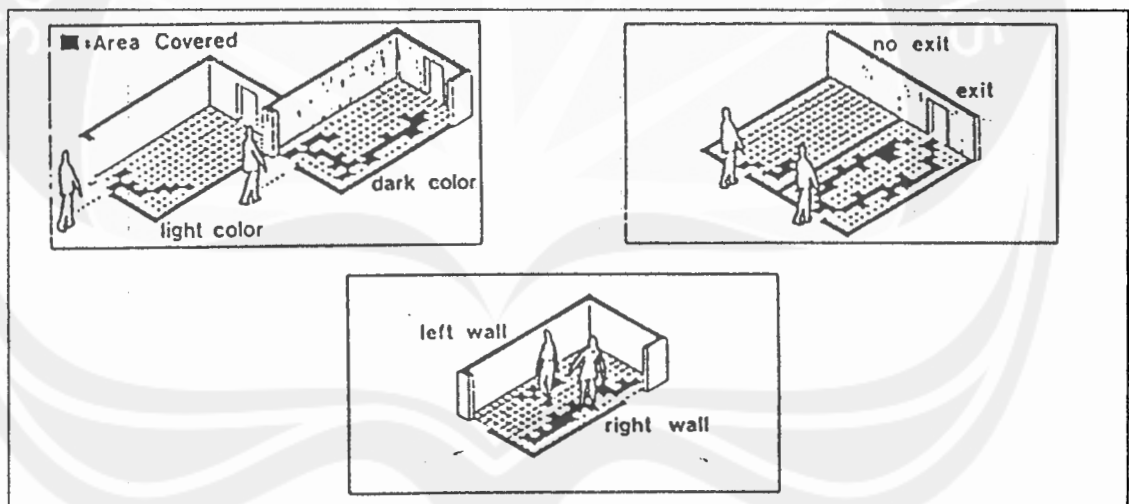


<sup>66</sup> David A. Robillard, *Public Space Design In Museums*, Green Bay Wisconsin May 1982 . Hal 21 – 31 .

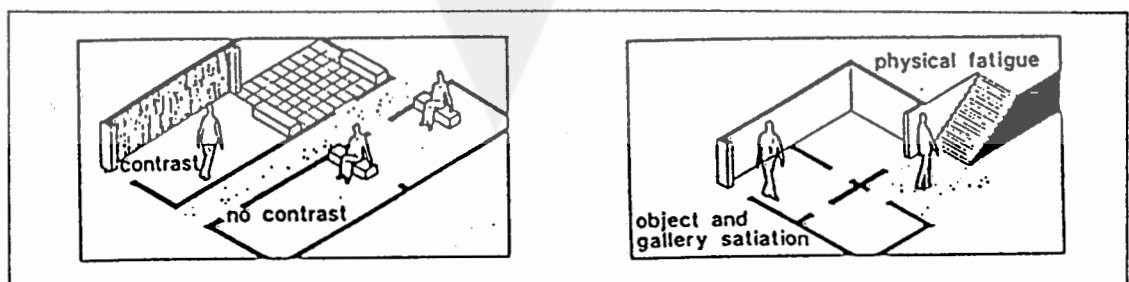
4. Terhadap kejenuhan gallery dan objek, Kurangnya keragaman dan perbedaan dalam tempat pameran objek dan desain gallery seperti pencahayaan, desain ruang, maupun desain peletakan obyek pameran akan mempersingkat waktu kunjung dan menyebabkan permasalahan kejenuhan bagi pengunjung .



5. Terhadap jangkauan pergerakan, Pengunjung lebih banyak menggunakan area ruang gallery yang menggunakan warna gelap untuk permukaan dinding, lantai dan langit – langit daripada gallery dengan warna yang terang atau bercahaya . Pengunjung juga akan sedikit menggunakan area ruang pameran ketika gallery tidak terdapat pintu keluar dan lebih banyak menggunakannya pada dinding bagian tangan kanan .



6. Terhadap kelelahan dalam museum, Faktor utama dalam kelelahan dalam museum adalah kejenuhan objek yang dipamerkan maupun desain gallery yang kurang adanya keragaman dan perbedaan .



7. Terhadap penarik dan pengalih perhatian, Pengunjung akan lebih cenderung memperhatikan pada lingkungan yang tidak biasanya atau yang belum dikenal . Perjalanan yang panjang menuju obyek akan menyebabkan pengunjung kehilangan semangat untuk melihatnya . Munculnya pintu keluar disaat obyek harus dikunjungi membuat obyek tersebut ditinggalkan atau tidak diamati lebih jauh .

